BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan investasi dalam bentuk saham di pasar modal banyak diminati pemodal bahkan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan investasi dalam bentuk saham menjanjikan *return* atau tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dalam bentuk lainnya seperti tabungan, deposito, obligasi, emas, dan lainnya. Menurut Tandelilin (2010: 2), investasi adalah komitmen atas jumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Orang yang melakukan investasi dinamakan investor. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan seseorang atau badan atas modal dalam suatu perusahaan maupun perseroan terbatas.

Informasi diperlukan oleh investor untuk mengetahui perkembangan harga saham di pasar modal. Informasi mengenai perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat melalui indikator yang sering digunakan yaitu indeks harga saham (Purwanta dan Hendy, 2006: 47). Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham (Darmadji, 2006: 167). Indeks berfungi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar aktif maupun sedang sedang dalam kondisi lesu. Indeks harga saham yang sering diperhatikan investor saat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG). Hal ini dikarenakan komponen perhitungan indeksnya menggunakan harga saham emiten atau perusahaan secara keseluruhan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kondisi fundamental makroekonomi Indonesia. Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor fundamental makroekonomi dianggap sebagai faktor dominan yang berkontribusi dalam pergerakan harga saham (Sirucek, 2012), hal ini karena faktor fundamental akan langsung direspon oleh investor dalam keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan diantaranya kurs, Indeks Produksi Industri (IPI), inflasi, dan uang beredar (M2).

Menurut Tandelilin (2001: 214), penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Kurs rupiah terhadap mata uang asing yang mengalami penguatan akan mengakibatkan banyak investor berinvestasi pada saham sehingga harga saham akan naik. Hal ini karena penguatan kurs mengindikasikan perekonomian dalam keadaan bagus. Ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang

akan mereka dapatkan. Berkurangnya *demand* akan saham menyebabkan harga saham menjadi turun.

Menurut (Fatkhurrozaq, 2012) salah satu indikator yang mencerminkan status ekonomi nasional adalah Indeks Produksi Industri (IPI). Indeks ini menunjukkan volume produksi industri dan mengukur output industri. Indeks ini berdampak pada semua indikator pertumbuhan ekonomi. Jika indeks ini naik, berarti perekonomian sedang tumbuh. Peningkatan Indeks Produksi Industri (IPI) memberikan sinyal pertumbuhan ekonomi yang baik yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga mengingkatkan harga saham. Menurut Mahakud dan Kumari (2015) struktur modal dan arus kas masa depan perusahaan secara langsung berhubungan dengan Indeks Produksi Industri (IPI).

Inflasi didefinisikan sebagai suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus (Nanga, 2001: 241). Semakin tinggi kenaikan harga semakin turun nilai uang. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum, selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan risiko penurunan pendapatan riil masyarakat. Dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih hati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya. Hooker (2004) menemukan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari dari risiko-risiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi.

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan yang berada di tangan masyarakat, sedangkan uang yang berada di bank tidak dihitung sebagai uang beredar (Rahardja dan Manurung, 2008: 112). Menurut Samsul (2006: 210) jika jumlah uang beredar meningkat, maka tingkat bunga akan meningkat dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun, sedangkan jika jumlah uang beredar menurun, maka tingkat bunga akan turun dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan meningkat. Kenaikan jumlah uang beredar meningkatkan jumlah uang yang dapat dinvestasikan (Naik dan Padhi, 2012). Para investor akan cenderung menginvestasikan uangnya di pasar modal daripada menabung di bank.

Dari uraian di atas, penyusun tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kurs, Indeks Produksi Industri (IPI), inflasi, dan uang beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah kurs memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?
2. Apakah Indeks Produksi Industri (IPI) memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?
3. Apakah inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?

4. Apakah uang beredar (M2) memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menegatahui pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Untuk menegatahui pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Untuk menegatahui pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
4. Untuk menegatahui pengaruh uang beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, referensi, dan *literature* kepustakaan mengenai pengaruh kurs, Indeks Produksi Industri (IPI), inflasi, dan uang beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama investasi saham serta

dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam berinvestasi atau melakukan transaksi saham serta bagi pemerintah dalam membuat kebijakan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab. Masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Agar dapat mempermudah pemahaman, setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Maka dapat dijelaskan dalam sistematika berikut ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah dan sebab-sebab yang mendasari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dari latar belakang kemudian dirumuskan beberapa masalah. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

   Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori yang ada, serta penjabaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dijabarkan mengenai penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis.

3. BAB II METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang penjelasan dan deskripsi objek penelitian, penyajian hasil dari pengujian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan pembahasan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan data hasil analisis pada penelitian ini.

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.